

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini semakin berkembang pesat berbagai usaha dan bisnis. Terciptanya berbagai usaha dan bisnis membuat semakin ketat persaingan diantara pelaku bisnis. Bahkan mereka bersaing untuk menjadi yang utama di mata masyarakat bahkan dunia. Dengan demikian, perusahaan harus mampu bersaing dan memiliki tujuan yang jelas dalam mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan harus terukur, konsisten, dan jelas, karena tujuan dapat membantu evaluasi, sebagai alat motivasi, dan pengendalian yang penting untuk keberhasilan perusahaan.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing – masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya (Yusmaniarti et al., 2019 : 407).

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki kapasitas harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan, semakin

tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to value book* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, akan menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan yaitu pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut baik. Jika harga saham perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentu saja menjadi keinginan semua pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan pemegang saham perusahaan ditambah dengan nilai pasar utang (Yovita et al., 2021 : 299).

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Jogiyanto, 2016 : 188).

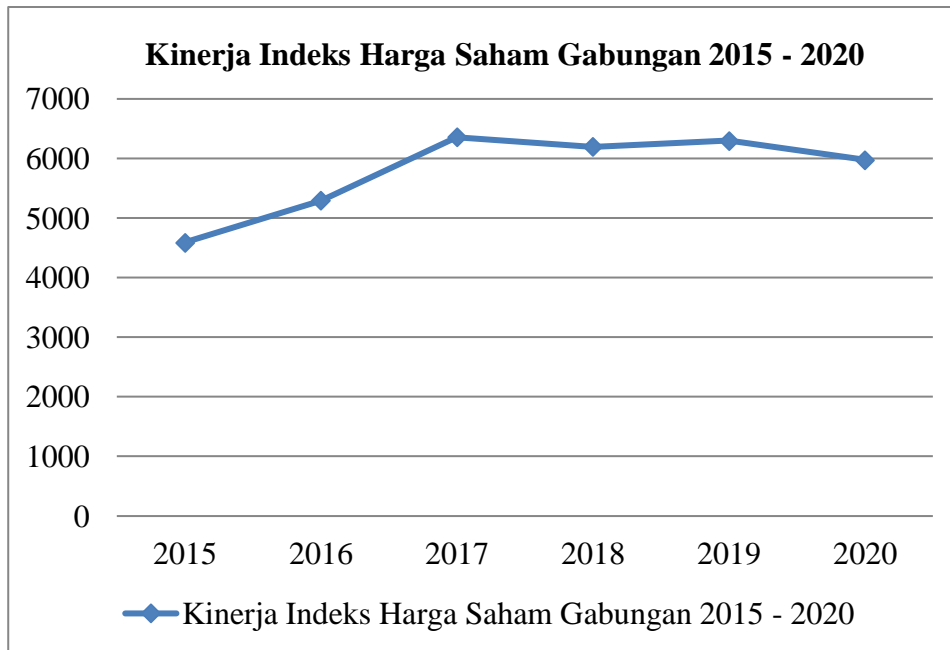
Para pemegang saham / investor menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai indikator dan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi dalam perusahaan tersebut, terutama pada perusahaan yang masuk dalam Indeks saham LQ45 yang dinilai lebih menarik dan potensial. Indeks LQ 45 merupakan saham di BEI yang terdiri dari 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan sangat aktif di pasarkan pada bursa efek. Saham yang masuk kategori Indeks harga saham LQ45 adalah saham – saham perusahaan yang diseleksi berdasarkan ketentuan likuiditas tertinggi kapitalisasi pasar besar frekuensi perdagangan tertinggi, serta kondisi keuangan yang stabil (Situngkir dan Batu, 2020 : 36).

Saham dalam Indeks LQ45 selalu diperbarui oleh Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi saham yang masuk ke dalam dan keluar dari Indeks LQ45. Saham dikeluarkan dari LQ45 apabila tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan dan terdapat saham pengganti yang lebih memenuhi syarat untuk masuk ke dalam Indeks LQ45. Saham yang telah masuk Indeks LQ45 akan dikeluarkan apabila terjadi penurunan besar nilai transaksi yang menurunkan likuiditas. Penurunan yang besar dalam jangka panjang berdampak pada nilai kapitalisasi yang menjadi kecil, sehingga tidak memenuhi kriteria sebagai saham LQ45.

Kunci sebuah perusahaan untuk mempertahankan investornya baik para pemegang saham, pemegang utang, maupun pemegang kepentingan (*stakeholders*) lainnya adalah dengan senantiasa menciptakan dan merealisasikan nilai (*value*) perusahaan (Djaja, 2018 : 3). Nilai suatu perusahaan sangat

bergantung pada harga saham pada periode tertentu. Ada banyak faktor investor dalam menentukan investasinya pada saham suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2015 – 2020.



Gambar 1.1
Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa kinerja Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2015 – 2020 cenderung mengalami tren yang meningkat. Pada tahun 2015, rata – rata indeks harga saham sebesar 4.593,01 kemudian mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017, rata – rata indeks saham terus mengalami peningkatan dari sebesar 5.296,71 menjadi 6.355,65 di tahun 2017. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 6.194,50, dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 6.299,54. Pada tahun 2020 mengalami penurunan indeks harga saham gabungan menjadi 5.979,07.

Dari data pada gambar di atas juga dapat dilihat pergerakan kinerja indeks harga saham gabungan mengalami fluktuasi pada tahun 2015 – 2020. Indeks harga saham gabungan yang mengalami fluktuasi dapat menimbulkan masalah karena setiap manajemen dan investor mengharapkan kinerja indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan atau tren yang positif. Kondisi inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian, dan menjadikan nilai perusahaan sebagai objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan dimana faktor – faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah *profitabilitas*, kebijakan dividen, *leverage* dan *firm size*.

Dasar penilaian investasi oleh investor ditentukan oleh tingkat pengembalian investasi dan risiko investasi. *Profitabilitas* biasanya menjadi fokus utama investor dalam membuat keputusan berinvestasi. *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019 : 4). Semakin meningkatnya tingkat *profitabilitas* yang baik mampu mengisyaratkan kepada para pemegang saham dan calon pemegang saham

mengenai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang berasal dari penjualan dan investasi perusahaan (Wibowo & Andayani, 2021 : 2).

Kebijakan dividen juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai pembagian labanya, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan. Semakin besar dividen yang mampu dibayar perusahaan cenderung dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena dividen merupakan hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan (Utama & Dana, 2019 : 4937). Semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen sejalan dengan tingginya nilai perusahaan (Wibowo & Andayani, 2021 : 2).

Hal lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan selanjutnya adalah *leverage*. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang – hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. (Suwardika & Mustanda, 2017 : 1252). Perusahaan mempunyai harapan dengan hutang yang dimilikinya, maka akan membantu perusahaan dalam mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. (Indrayani et al., 2021 : 53).

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total *aset* dan nilai penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut. Besarnya total *aset* memberikan dampak secara langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan dalam upaya meningkatkan laba. Adanya peningkatan laba yang terjadi menyebabkan *return* (pengembalian) yang diperoleh meningkat, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dianggap mampu memperoleh sumber pendanaan yang lebih mudah di pasar modal karena memiliki penilaian yang baik dari investor. (Ramdhonah et al., 2019 : 6). Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar memiliki dasar pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berpengaruh lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yanti & Darmayanti, 2019 : 4).

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator dalam pengukuran nilai sebuah perusahaan serta mengetahui pengaruh *profitabilitas*, kebijakan dividen, *leverage* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“Pengaruh *Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan (Survey Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kriteria Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar masalah yang akan dibahas memperoleh kejelasan dan pembahasannya lebih terarah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Leverage, Firm Size* Dan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial dan secara bersama-sama *Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Leverage, Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan* pada perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage, Firm Size* Dan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh secara parsial dan secara bersama-sama *Profitabilitas*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah bagi :

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Teori)

Hal yang baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yaitu *profitabilitas*, kebijakan dividen, *leverage*, dan *firm size* yang belum banyak peneliti yang menggunakannya secara bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penggunaan variabel *leverage* yang belum banyak peneliti yang menggunakannya serta *firm size* yang selama ini belum pernah atau jarang di teliti. Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya mengenai Pengaruh *Profitabilitas*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapan ilmu pengetahuan bagi :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan

mengenai Pengaruh *Profitabilitas*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Lembaga/ Program Pascasarjana Magister Manajemen

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pascasarjana magister manajemen yang melaksanakan karya tulis ilmiah, dan juga sebagai perbandingan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasinya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan dan strategi demi kebaikan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan sudut pandang dalam menilai keadaan perusahaan serta keputusan memilih saham dan pemberian utang.

5. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dan dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian dengan ditambah faktor - faktor lain yang dapat dijadikan bahan penelitian sehingga penelitian ini akan lebih berkembang.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokus yang diteliti mengambil data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode tahun 2015 semester pertama sampai dengan tahun 2020 semester kedua.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini selama delapan bulan dari minggu pertama bulan September tahun 2021 sampai dengan minggu keempat bulan April tahun 2022. Sebagaimana terlampir pada tesis ini.